

II. Tugas dan Metode Dasar Penelitian

Cara Melaksanakan Penelitian

LANGKAH-LANGKAH POKOK PENELITIAN

- A. Identifikasi, penentuan, dan perumusan masalah**
- B. Pengumpulan Data dan Kajian Pustaka**
- C. Perumusan Anggapan Dasar (asumsi) dan Hipotesis**
- D. Perumusan Definisi Operasional Variabel**
- E. Variabel Penelitian**
- F. Instrumen Penelitian**
- G. Penyusunan Rancangan Penelitian**
- H. Populasi dan Sampel**
 - I. Data dan Pengumpulan Data**
 - J. Pengolahan dan Analisis Data**
 - K. Interpretasi Hasil Analisis Data**
 - L. Penyusunan Laporan Penelitian**

II. Tugas dan Metode Dasar Penelitian

Melaksanakan Penelitian

Persyaratan pokok melaksanakan penelitian:

- 1. Sistematis, penelitian tersebut hendaknya mengikuti pola urutan yang telah ditentukan. Setiap urutan hendaknya dilaksanakan secara tertib tdk boleh ada yang dilewati tanpa alasan yang dapat dipertanggungjawabkan.**
- 2. Terencana, penelitian hendaknya dilakukan secara sengaja yang telah dilengkapi dg rancangan dan prosedur penelitiannya.**
- 3. Mengikuti metode serta langkah-langkah ilmiah sebagaimana yang telah dilakukan oleh para saintis.**

Pelaksanaan Penelitian



Metode



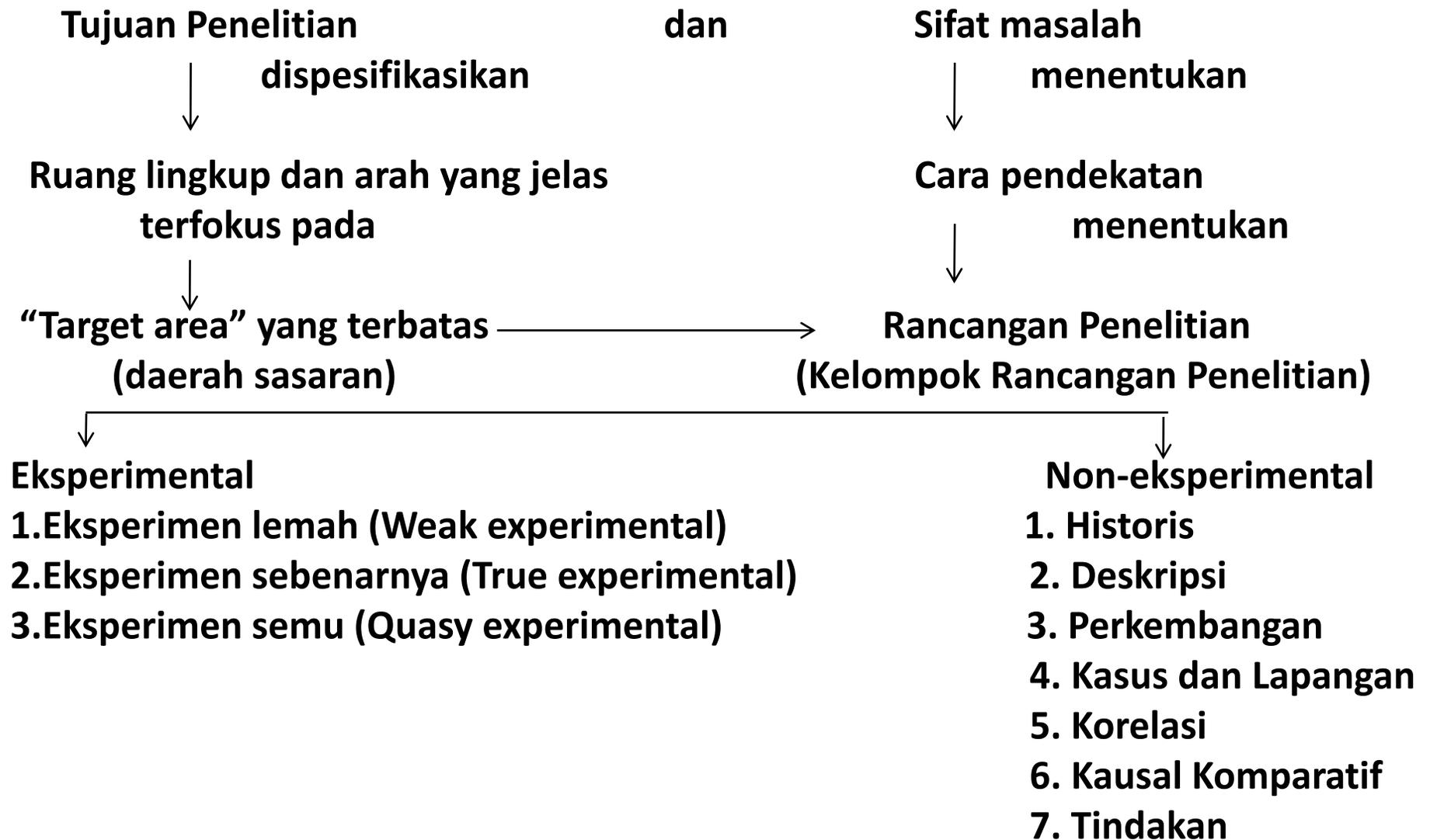
Rancangan



Tujuan

Sifat masalah

Kaitan antara tujuan, sifat masalah, dan penyusunan rancangan penelitian dapat dilihat pada bagan di bawah ini:



Mencandra

Tugas Penelitian

Menerangkan

Menyusun teori

Meramalkan

Mengendalikan

Tujuan yang ingin dicapai hendaknya tidak terlalu bersifat umum dispesifikasikan → memiliki ruang lingkup dan arah yang jelas → terfokus pada “Target area” . Contoh: Ingin memperoleh informasi ttg ... (umum) → Ingin memperoleh gambaran ttg ... (spesifik) yang tergantung pada yang akan ditelitinya (metode, pendekatan, struktur belajar dsb.) →



Tujuan dan sifat masalah menentukan:

metode penelitian
yang akan digunakan

rancangan
penelitiannya

Eksperimental:
Weak eksperimental
True eksperimental
Quasy eksperimental

Non Eksperimental:
Historis
Deskriptif
Perkembangan
Kasus dan Lapangan
Korelasi
Kausal Komparatif
Tindakan

Metode-metode Penelitian

1. Historical Research

Tujuan: membuat rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan objektif dg cara mengumpulkan, mengevaluasi, memverifikasi serta mensintesis bukti-bukti utk menegakkan fakta dan memperoleh kesimpulan yg kuat.

Karakteristik :

- 1) Banyak menggunakan data yg diobservasi oleh orang lain (data sekunder)**
- 2) Seringkali penelitian ini hanya mrpk kumpulan informasi yg kadang-kadang kurang reliabel, berat sebelah, dan bias.**
- 3) Penelitian ini, selain data sekunder juga tergantung pada data primer yg dikumpulkan melalui pengamatan secara langsung pd obyek/subyek yg ditelitinya. Di antara kedua data tsb, data primer dianggap memiliki otoritas sbg bukti tangan pertama dan diberi prioritas dlm pengumpulan data.**

Langkah-langkah pokok:

- 1)Definisikan masalah. Tanyakan kepada diri sendiri: Apakah pendekatan historis ini merupakan yang terbaik dalam permasalahan ini? Apakah data yang penting dapat digunakan? Apakah hasilnya memiliki manfaat yang cukup signifikan?**
- 2)Nyatakan tujuan penelitian, apabila memungkinkan rumuskan juga hipotesis yang akan memberikan arah serta fokus penelitian.**
- 3)Kumpulkan data, bedakan mana yang berasal dari sumber primer dan sumber sekunder.**
- 4)Evaluasi data yang terkumpul, kemudian kenakan kritik internal dan eksternal .**
- 5)Tuliskan laporan yang mencakup pernyataan masalah, review terhadap sumber materi, pernyataan asumsi, hipotesis-hipotesis dasar (bila ada). Interpretasikan data dan buat kesimpulan, dan bibliografi.**

2. Descriptive Research

Tujuan: untuk membuat pencandraan atau gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

Karakteristik

1) Secara harfiah, digunakan untuk mendeskripsikan situasi-situasi atau peristiwa peristiwa. Penelitian deskriptif tersebut merupakan akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata mata, yg tidak perlu mencari atau menjelaskan saling hubungan, menguji hipotesis, membuat ramalan, mendapatkan makna dan implikasi, meskipun penelitian yang bertujuan lebih kuat untuk menemukan hal-hal tsb . mencakup juga metode-metode deskriptif. Akan tetapi para ahli penelitian masih belum memiliki kesepakatan mengenai apa sesungguhnya yg dimaksud dengan “penelitian deskriptif” dan sering memiliki pengertian yang lebih luas mencakup seluruh bentuk penelitian kecuali penelitian historis dan eksperimental. Dalam konteks yang lebih luas ini, istilah studi survey lebih sering digunakan.

2) Tujuan dari penelitian-penelitian-penelitian survey adalah:

- a) Mengumpulkan informasi faktual secara mendetil yang menmencandra gejala yang ada.**
- b) Mengidentifikasi masalah-masalah atau melakukan justifikasi kondisi-kondisi dan parktek-praktek yang sedang berlangsung.**
- c) Membuat perbandingan dan evaluasi**
- d) Mendeterminasi apa yg dikerjakan orang lain apabila memiliki masalah atau situasi yang sama dan memperoleh keuntungan dari pengalaman mereka untuk membuat rencana dan membuat keputusan di masa yang akan datang.**

Langkah-langkah pokok:

- 1) Definisikan tujuan secara jelas dan istilah yang spesifik. Fakta dan karakteristik apa yang ingin ditemukan.**

- 2) **Rencanakan pendekatannya.** Bagaimana data akan dikumpulkan? Bagaimana subjek akan dipilih untuk menjamin bahwa subjek tersebut mewakili seluruh populasi yg akan dideskripsikan? Instrumen atau teknik observasi apa yang tersedia atau perlu utk dikembangkan? Apakah metode pengumpulan data yang akan digunakan perlu diuji coba di lapangan dan apakah para pengumpul data perlu dilatih terlebih dahulu?
- 3) **Kumpulkan data**
- 4) **Tuliskan laporan**

3. Developmental Research

a. Tujuan penelitian: untuk menyelidiki pola dan urutan pertumbuhan dan/atau perubahan sebagai fungsi waktu.

Beberapa karakteristik :

- 1) **Memfokuskan pada studi mengenai variabel-variabel dan perkembangannya selama beberapa bulan atau tahun. Penelitian ini menanyakan “Apakah pola-pola pertumbuhan, lajunya, arahnya, urutannya, dan faktor- faktor yg saling terkait mempengaruhi sifat- sifat perkembangan itu?.**

2) Masalah sampel pada metode longitudinal adalah kompleks dg terbatasnya jumlah subyek yg dapat diikuti dalam waktu tahunan; faktor - faktor yang cenderung menyebabkan terjadinya bias pada metode longitudinal. Sekali dimulai, studi longitudinal tidak memungkinkan diadakan perbaikan dalam hal-hal yg bersifat teknis tanpa kehilangan kontinuitas prosedur metode tsb.

3) Studi cross-sectional biasanya meliputi subyek yg lebih banyak, akan tetapi mencandra faktor pertumbuhan yang lebih sedikit dibandingkan dg studi longitudinal. Studi longitudinal cukup mahal, pendekatan cross-sectional tdk terlalu mahal dan lebih cepat karena kurun waktu yg lama diganti dengan sampling dari kelompok umur yang berbeda. Sampling dari metode cross-sectional cukup kompleks karena anak-anak yg sama tdk terlibat dlm setiap taraf usia dan tdk dpt dibandingkan satu sama lain. Untuk membuat generalisasi pola-pola perkembangan instrinsik dari sampel-sampel anak spt ini mengandung risiko akan mengaburkan perbedaan-perbedaan antar kelompok yang timbul dari proses sampling.

4) Studi-studi kecenderungan memiliki kelemahan bahwa faktor-faktor yg tdk dapat diramalkan mungkin masuk dan memodifikasi atau membuat kecenderungan yang didasarkan masa lampau menjadi tidak sah. Pada umumnya prediksi untuk waktu yg lama adalah perkiraan pendidikan (**educated guess**), sementara prediksi utk waktu yang pendek lebih reliabel dan valid.

Langkah-langkah pokok :

- 1) Definisikan masalahnya atau nyatakan tujuan-tujuannya.
- 2) Lakukan telaah kepustakaan utk menentukan garis dasar Informasi yg ada dan membandingkan metodologi-metodologi penelitian termasuk instrumen-instrumen yg dpt digunakan dan teknik-teknik pengumpulan data.
- 3) Rancangkan cara pendekatan
- 4) Kumpulkan data
- 5) Evaluasi data dan susun serta laporkan hasilnya.

4. Case and Field Study Research

a. Tujuan penelitian: Untuk mempelajari secara intensif mengenai latar belakang, keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial: individu, kelompok, isntitusi, atau masyarakat.

b.Karakteristik

- 1) Studi kasus merupakan penyelidikan yang mendalam pada suatu unit sosial yg menghasilkan suatu gambaran yg lengkap, dan terorganisasi dg baik mengenai unit tsb. Tergantung pd tujuan, lingkup studi ini dpt mencakup keseluruhan siklus hidup atau hanya bagian-bagian tertentu, studi ini dpt hanya terfokus pd faktor-faktor yg spesifik saja atau dpt juga mengambil keseluruhan dari unsur dan peristiwa.**
- 2) Dibandingkan dengan studi survey yang cenderung menguji sejumlah kecil variabel pada unit sample yang besar, studi kasus ini menguji jumlah unit kecil dg variabel- variabel dan kondisi-kondisi yg besar.**

Keunggulan

Keunggulan-keunggulan

- 1) Studi-studi kasus terutama sangat bermanfaat sebagai latar belakang informasi utk perencanaan penelitian utama di dalam social sciences. Karena dilakukan secara intensif, studi ini memberikan penjelasan thd variabel-variabel penting, proses-proses, dan interaksi-interaksi yg memerlukan perhatian lebih intensif.**
- 2) Data studi kasus melengkapi contoh-contoh yg berguna utk mengilustrasikan penemuan-penemuan yg digeneralisasikan secara statistik.**

Kelemahan

- 1) Karena fokusnya yg sempit terhadap unit-unit yg kecil, studi-studi kasus dibatasi dlm kerepresentatifannya. Studi ini tidak memungkinkan generalisasi thd populasi sampai ada penelitian lanjutan yg melengkapi studi tsb yg memfokuskan pada hipotesis-hipotesis spesifik dan menggunakan metode sampling yg layak.**
- 2) Studi-studi kasus terutama diwarnai oleh sifat keberatsebelahan subyektif. Kasus itu sendiri mungkin dipilih karena sifat dramatisnya daripada sifatnya, cirinya, atau karena cocok dg konsep peneliti sebelumnya. Selama peneliti menempatkan data pd satu konteks tertentu daripada konteks yang lain, maka penafsiran subyektif akan mempengaruhi hasilnya.**

Langkah-Langkah pokok

- 1) Nyatakan tujuan-tujuannya. Apa yang menjadi unit-unit studi dan karakteristik-karakteristiknya, hubungan-hubungannya, dan proses-proses yang akan mengarahkan penyelidikan.**

- 2) Rancangkan cara pendekatannya. Bagaimana unit-unit tersebut akan dipilih? Apakah sumber data dapat digunakan? Metode apa yang akan digunakan untuk mengumpulkan data?
- 3) Kumpulkan data
- 4) Organisasikan informasi utk menyusun rekonstruksi unit studi yang koheren, dan terintergrasi dengan baik.
- 5) Laporkan hasilnya dan diskusikan signifikasinya

Correlational Research

Tujuan : Untuk menyelidiki besarnya korelasi antara variasi-variasi dalam suatu faktor dengan variasi-variasi dalam satu atau lebih faktor lainnya berdasarkan pd koefisien korelasi

Karakteristik:

- 1) Sangat cocok digunakan apabila variabel-variabel yg diteliti sangat kompleks dan/atau peneliti tdk memungkinkan melakukan penelitian dengan metode eksperimental dan pengontrolan terhadap manipulasi data.

- 2) Memungkinkan pengukuran secara simultan bbrp variabel dan saling hubungannya dalam keadaan yang realistis.
- 3) Hasil penelitian ini merupakan derajat saling hubungan dari pada menanyakan ada tidaknya pengaruh, seperti yang dikemukakan oleh rancangan penelitian eksperimental: “Apakah ada pengaruhnya atau tidak?”
- 4) Keterbatasan-keterbatasan penelitian korelasional adalah sbb:
 - a) Hanya mengidentifikasi apa sejalan dengan apa, penelitian ini tidak perlu mengidentifikasi salinghubungan yang bersifat sebab akibat.
 - b) Metode ini kurang tertib dan ketat apabila dibandingkan dengan pendekatan eksperimental karena kurang melakukan kontrol terhadap variabel-variabel bebasnya.
 - c) Metode ini cenderung akan mengidentifikasi pola hubungan yang semu yang kurang reliabel dan valid.
 - d) Pola saling hubungan sering tidak menentu dan kabur
 - e) Metode ini dlm penelitian sering memberikan rangsangan penggunaannya semacam pendekatan “shot gun”, yaitu memasukkan data tanpa pandang bulu dari sumber yg beragam dan memberikan interpretasi yang bermakna atau yang berguna.

Langkah-Langkah pokok

- 1) Definisikan masalah**
- 2) Lakukan penelaahan kepustakaan**

3) Rancangkan pendekatan:

- a) Identifikasi variable-variabel-variabel yang relevan.**
- b) Pilihlah subyek yang memadai/layak.**
- c) Pilihlah atau kembangkan instrumen yang sesuai.**
- d) Pilihlah pendekatan korelasional yang sesuai dengan permasalahan.**

4) Kumpulkan data

5) Analisis data dan interpretasikan hasilnya

6) Tuliskan laporan

6. Causal-Comparative Research

Tujuan penelitian: Untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab akibat melalui pengamatan terhadap akibat yang telah ada dan meneliti kembali faktor-faktor penyebab dari sumber yang dapat dipercaya. Hal ini sangat kontras dengan metode eksperimental yang mengumpulkan data melalui pengontrolan kondisi-kondisi pada waktu itu (penelitian berlangsung).

Karakteristik

Penelitian kausal-komparatif bersifat "ex post facto", yang berarti data yang dikumpulkan setelah semua peristiwa yang dipermasalahkan terjadi. Peneliti kemudian mencari satu atau lebih pengaruh-pengaruh (tergantung variabel-variabel) menguji data dengan menelusuri kembali masa yang telah lalu, untuk mencari sebab-sebab, saling hubungan, dan maknanya.

Keunggulan-keunggulan

- 1) Metode kausal-komparatif layak digunakan untuk berbagai keadaan apabila metode eksp. yg lebih kuat tdk memungkinkan utk dilakukan:
 - a) Apabila peneliti tdk mungkin memilih, mengontrol, dan memanipulasi faktor-faktor penting utk mempelajari hub. sebab akibat secara langsung.
 - b) Apabila pengontrolan terhadap seluruh variabel kecuali satu variabel bebas sangat tdk realistis dan dibuat-buat, mencegah interaksi secara normal dg variabel-variabel lain yg berpengaruh.
 - c) Apabila pengontrolan lab. utk beberapa tujuan penelitian tidak praktis, mahal, atau secara etika dipertanyakan.

- 2) Hasilnya dapat bermanfaat sebagai informasi yg berkenaan deng sifat-sifat gejala: apa sejalan dengan apa, dengan kondisi apa, dalam perurutan dan pola yang bgmn, dan semacamnya.
- 3) Perbaikan-perbaikan dalam hal teknik, metode statistik, dan rancangan-rancangan dengan kontrol parsial, pada akhir-akhir ini telah membuat studi ini lebih dipertahankan.

Kelemahan-kelemahan

- 1) Kelemahan utama dari rancangan ex post facto adalah tidak adanya kontrol terhadap variabel bebas. Dalam batas-batas pemilihan, peneliti harus mengambil fakta yang ditemukannya tanpa ada kesempatan untuk menyusun kondisi-kondisi atau memanipulasi variable-variabel yang mempengaruhinya di tempat kejadian. Untuk memperoleh kesimpulan yang baik, peneliti harus mempertimbangkan seluruh penyebab yang memungkinkan atau hipotesis saingan yang dapat dipercaya yang mungkin mempengaruhi hasil-hasil yg dicapai.
- 2) Kesulitan untuk memperoleh kepastian bahwa faktor-faktor penyebab telah benar-benar tercakup di antara banyak faktor yg sedang ditelitinya.
- 3) Komplikasi bahwa faktor penyebab tidak hanya satu akan tetapi merupakan kombinasi dan interaksi dari beberapa faktor secara bersama-sama.

- 4) Suatu gejala yg dihasilkan dapat tidak hanya dari penyebab-penyebab akan tetapi juga dapat berasal dari satu penyebab dlm satu kejadian ttt dan dari penyebab lain dlm kejadian yg lain.**
- 5) Apabila hubungan antara dua variabel ditemukan, sulit untuk menentukan mana yang merupakan penyebab dan mana yg merupakan akibat.**
- 6) Kenyataan bahwa dua atau lebih faktor-faktor saling berhubungan tidak harus memberikan implikasi hub. sebab akibat. Keseluruhannya semata-mata hanyalah mrpk faktor tambahan yg tidak diketahui dan diamati.**
- 7) Pengelompokan subyek ke dalam kelompok dikotom (seperti: yg berhasil dan tdk berhasil), untuk tujuan perbandingan, menimbulkan permasalahan karena katagori-katagori tsb bersifat kabur, bervariasi, dan tdk mantap. Penelitian yang demikian sering tdk menghasilkan penemuan yg bermanfaat.**
- 8) Studi komparatif dlm keadaan alami tidak ada pemilihan subyek yg terkontrol. Menempatkan kelompok yang telah ada dengan hal-hal yg sama untuk seluruh hal sangat sulit, kecuali utk menghadapkannya pada satu variable.**

Langkah-Langkah pokok

- 1. Definisikan permasalahannya, kemudian lakukan telaah kepustakaan.**
- 2. Nyatakan/rumuskan hipotesis-hipotesis.**
- 3. Tuliskan asumsi-asumsi yang mendasari hipotesis dan langkah-langkah yang akan dilakukan.**
- 4. Rencanakan pendekatan: dg cara memilih subyek dan sumber materi yang cocok, memilih atau menyusun teknik pengumpulan data, serta menentukan katagori-katagori untuk mengelompokan data yg tidak memiliki arti ganda (unambiguous), sesuai dengan tujuan penelitian, dan dapat menunjukkan kesamaan atau saling hubungan.**
- 5. Validasi teknik untuk pengumpulan data, lalu kumpulkan data.**
- 6. Deskripsikan, analisis, dan interpretasikan hasil yang diperoleh dengan jelas dan istilah-istilah yang tepat.**
- 8. Rencanakan pendekatan dan terahir susunlan laporannya.**

7. True Experimental Research

Tujuan penelitian: Untuk menyelidiki kemungkinan **hubungan sebab akibat** dengan cara mengenakan kepada satu atau lebih kelompok eksperimen satu atau lebih kondisi perlakuan dan membandingkan hasilnya dengan satu atau lebih **kelompok kontrol** yg tdk dikenai kondisi perlakuan.

Karakteristik :

- 1) Memerlukan pengaturan secara ketat thd variabel-variabel dan kondisi-kondisi eksperimen, baik secara langsung/manipulasi atau melalui randomisasi (pengaturan secara acak).
- 2) Secara khas menggunakan kelompok kontrol sebagai garis dasar untuk dibandingkan dengan kelompok-kelompok yang menerima perlakuan eksperimen.
- 3) Terkonsentrasi pada pengontrolan varians:
 - a) Memaksimalkan varians variabel yang terkait dengan hipotesis-hipotesis penelitian.
 - b) Meminimalkan varians variabel luar atau “yang tidak diinginkan” yang mungkin berpengaruh terhadap hasil eksperimen, tetapi bukan merupakan tujuan penelitian
 - c) Meminimalkan varians kesalahan atau varians rambang, termasuk apa yang disebut kesesalahan pengukuran.

- 4) **Validitas internal** merupakan *sine qua non* dari rancangan penelitian dan merupakan tujuan pertama dari metodologi eksperimental. Validitas internal ini menanyakan: Apakah manipulasi eksperimental dalam studi ini benar-benar menimbulkan perbedaan?
- 5) **Validitas eksternal** merupakan tujuan kedua dari metode eksperimen. Validitas eksternal ini menanyakan: Seberapa representatifkah temuan-temuan penelitian tsb dan dapatkah hasil-hasil tsb digeneralisasikan terhadap keadaan-keadaan dan subyek-subyek yang serupa.
- 6) Dalam rancangan eksp. klasik, seluruh variabel yang terkait diusahakan tetap kecuali satu variabel perlakuan yang disengaja dimanipulasi atau divariasikan. Perluasan-perluasan dari metode eksp. seperti rancangan faktorial dan analisis varians memungkinkan peneliti untuk memanipulasi lebih dari satu variabel atau memvariasikan secara bersama-sama lebih dari satu kelompok eksperimental. Hal yang demikian, memungkinkan secara simultan menentukan:

- a) Pengaruh variabel utama (perlakuan).
 - b) Variasi yang bergabung dengan variabel-variabel kelompok (classificatory variable).
 - c) Interaksi dari kombinasi variabel bebas dan/atau classificatory variabel yg dipilih/ditentukan.
- 7) Meskipun pendekatan eksperimental, mrpk pendekatan yang lebih kuat karena pengontrolannya terhadap seluruh variabel-variabel yg relevan, akan tetapi pendekatan ini juga paling bersifat membatasi (restrictive) dan dibuat-buat. Hal ini mrpk kelemahan utama dlm pengaplikasiannya pada subyek manusia, karena manusia sering bertingkah laku lain jika tingkah-lakunya dibatasi, dimanipulasi, atau diekspos dengan pengamatan dan evaluasi secara sistematis.

Langkah-Langkah pokok

- 1) Lakukan telaah kepustakaan yang berhubungan dengan permasalahan.
- 2) Identifikasi dan definisikan masalahnya.
- 3) Rumuskan hipotesis, tentukan faktor-faktor yang berpengaruh, dan definisikan istilah-istilah pokok dan variabel-variabel penelitiannya.

4) Susun rencana eksperimennya:

- a) Identifikasi seluruh variabel non-eksp. yang mungkin mengkontaminasi eksperimen dan tentukan bagaimana untuk mengontrol variabel tsb.
- b) Pilihlah rancangan penelitiannya.
- c) Pilihlah sampel dari subyek yang representatif bagi populasi, tentukan subyek utk kelompok kontrol dan tentukan kelompok-kelompok perlakuan eksperimen.

8. Quasy Experimental Research

Tujuan penelitian: Mendekati perkiraan untuk keadaan yang dapat dicapai melalui eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol dan/atau memanipulasi seluruh variabel-variabel yang relevan. Peneliti harus secara jelas memahami kompromi-kompromi yang ada pada validitas internal dan eksternal, rancangannya, dan bertindak di dalam keterbatasan-keterbatasan tertentu.

Beberapa karakteristik

- 1) Penelitian eksp. semu secara khas mencakup penggunaan praktis yg tidak memungkinkan untuk mengontrol seluruh variabel yang relevan kecuali beberapa dari variabel tsb. Peneliti berusaha sedekat mungkin thd keketatan kondisi-kondisi penelitian yang sebenarnya, secara hati-hati memberikan gambaran perkecualian-perkecualian dan keterbatasan-keterbatasan yg penting. Oleh karena itu, penelitian ini dikarakteristikan dg metode kontrol parsial berdasarkan pd identifikasi secara hati-hati thd faktor-faktor yang mempengaruhi validitas internal dan eksternal.
- 2) Perbedaan antara penelitian eksp. sebenarnya dengan semu adalah kecil, terutama apabila manusia sebagai subyek dilibatkan seperti dalam pendidikan.
- 3) Meskipun penelitian tindakan (action research) dapat memiliki status eksp. semu, hal tsb. sering tidak formal, sehingga perlu mendapat pengakuan tersendiri. Sekali rencana penelitian secara sistematis menguji masalah validitas, menjauhi masalah intuitif dan dunia eksplorasi, maka awal dari metode eksperimental mulai terwujud.

Langkah-Langkah pokok

Langkah-langkah pokok penelitian eksperimental semu, sama dengan penelitian Eksperimen sebenarnya, secara hati-hati menunjukkan masing-masing keterbatasan dalam validitas internal dan eksternal pada rancangannya.

9. Action Research

Tujuan penelitian: Untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan atau pendekatan-pendekatan baru dan untuk memecahkan masalah-masalah dengan penerapan langsung di kelas atau dunia kerja.

Beberapa karakteristik

- 1) Praktis dan secara langsung relevan dengan situasi aktual dalam dunia kerja, subyek-subyeknya para siswa, staf, atau yang lainnya.
- 2) Menyediakan kerangka kerja yg teratur utk pemecahan masalah & pengembangan-pengembangan baru yang lebih baik daripada pendekatan impresionistik dan fragmentaris yg secara khas sering dilakukan dalam pengembangan-pengembangan pendidikan. Cara penelitian ini juga empiris dalam arti bahwa penelitian tsb mendasarkan pada pengalaman masa lampau.
- 3) Fleksibel dan adaptif, membolehkan perubahan-perubahan selama masa penelitian dan mengorbankan kontrol utk kepentingan on-the-spot experimentation dan inovasi.

4) Meskipun berusaha untuk sistematis, penelitian tindakan kurang tertib ilmiah karena validitas internal dan eksternal lemah. Tujuan penelitiannya situasional, sampelnya terbatas dan tidak representatif, dan kontrol terhadap variabel bebasnya kecil. Oleh karena itu, hasilnya meskipun bermanfaat untuk dimensi praktis, akan tetapi secara tidak langsung memberikan kontribusi terhadap batang tubuh pengetahuan (body of knowledge).

Langkah-langkah pokok

- 1) Definisikan masalahnya atau tetapkan tujuannya. Apa saja yang memerlukan perbaikan atau yang mungkin dikembangkan sebagai keterampilan atau cara pemecahan baru?
- 2) Telaah kepustakaan untuk mengetahui apakah orang lain telah menemukan masalah yang sama atau telah mencapai tujuan yang berhubungan dengan yang akan dicapai dalam penelitian tersebut.
- 3) Rumuskan hipotesis yang dapat diuji atau strategi pendekatan, nyatakan dengan bahasa yang jelas dan spesifik.

- 4) Susun setting penelitiannya dan jelaskan langkah-langkah dan kondisi-kondisinya. Apakah ada sesuatu yang khusus/utama yang akan dikerjakan dalam usaha mencapai tujuan yang diinginkan?
- 5) Tetapkan kriteria evaluasi, teknik pengukuran, dan hal-hal lain untuk memperoleh feedback yang berguna.
- 6) Analisis data dan evaluasi hasilnya.
- 7) Susun setting penelitiannya dan jelaskan langkah-langkah dan kondisi-kondisinya.
- 8) Susun laporannya.

JUDUL-JUDUL PENELITIAN

1. PERANAN KOOPERATIF LEARNING TIPE ZIGSAW TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA SMA NEGERI 79 BANDUNG.
2. STUDI LONGITUDINAL MENGENAI SIFAT-SIFAT DAN LAJU PERUBAHAN-PERUBAHAN PADA SEJUMLAH SAMPEL YANG TERDIRI ATAS KELOMPOK UMUR YANG MEWAKILI TARAF PERKEMBANGAN YANG BERBEDA-BEDA.
3. INOVASI PENGEMBANGAN PERANAN MENGAJAR DENGAN STRUKTUR BELAJAR BERGANDA TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP-KONSEP DASAR IPA DI KELAS 6 SEKOLAH DASAR.
4. FAKTOR-FAKTOR YANG MENYEBABKAN KETIDAKMAMPUAN BEBERAPA ORANG SISWA DALAM MENGIKUTI PELAJARAN BIOLOGI DI KELAS 5 SEKOLAH DASAR.
5. PERBEDAAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP-KONSEP DASAR IPA ANTARA SISWA YANG BERASAL DARI TK DAN TIDAK MELALUI TK DI KELAS 1 SEKOLAH DASAR.
6. PROFIL EFEKTIFITAS GURU TERHADAP MENINGKATNYA PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMP ANTAH BERANTAH TAHUN 2009.
7. STUDI TENTANG RAMALAN KEBERHASILAN BELAJAR SI SISWA SEKOLAH DASAR BERDASARKAN PADA SKOR TES BAKAT.
8. PERANAN PENDEKATAN LINGKUNGAN TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MENGAMBANGKAN KETERAMPILAN PROSES SAINS.
9. PERBEDAAN EFEKTIFITAS CARA MENGAJAR DENGAN METODE A, B, DAN C TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP-KONSEP DASAR IPA DI KELAS 3 SD.

10. INOVASI PENGEMBANGAN PERANAN METODE MENGAJAR A UNTUK MENINGKATKAN PBM SISWA SMA.
11. EFEK PENGGUNAAN METODE MENGAJAR A DAN B TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMA KELAS 3 PADA MATERI GENETIKA DENGAN MENGGUNAKAN RANCANGAN PRETEST – POSTTES.
12. PROFIL EFEKTIFITAS GURU TERHADAP MENINGKATNYA PRESTASI BELAJAR SISWA SEKOLAH X MELALUI DATA SEKUNDER YANG DIMILIKINYA.
13. ANALISIS FAKTOR TERHADAP KAITAN ANTARA TES BAKAT DENGAN HASIL BELAJAR SISWA.
14. ANALISIS STRUKTUR PENYAJIAN MATERI ORGANISASI KEHIDUPAN DI SMP “X”LEMBANG.
15. PENGGUNAAN PETA KONSEP SEBAGAI ASESMEN FORMATIF PADA PEMBELAJARAN SARAF MANUSIA.
16. PENGARUH PENGGUNAAN ANALOGI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMA PADA KONSEP EKSKRESI.
17. KEMAMPUAN MENERAPKAN KONSEP REPRODUKSI MANUSIA SISWA LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN DI SMAN “X”
18. KAJIAN KEMAMPUAN MEMBACA KRITIS SISWA SMA DALAM KAITANNYA DENGAN HASIL BELAJAR PADA KONSEP LINGKUNGAN.

19. MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA KONSEP BIOLOGI YANG ABSTRAK MELALUI PENERAPAN PERTANYAAN PRODUKTIF DALAM KOOPERATIF LEARNING TIPE TINK PAIR SHARE
20. UPAYA MENINGKATKAN INTERAKSI SISWA PADA PEMBELAJARAN SUBKONSEP INDERA DENGAN METODE KOPERATIF JIGSAW.
21. PENGGUNAAN PEMBELAJARAN KONTRUKTIVISME UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN GENERIK SISWA PADA KONSEP PENCEMARAN LINGKUNGAN
22. KEMAMPUAN INTERPRETASI SISWA SMA MELALUI PEMBELAJARAN METODE ROLE PLAY PADA KONSEP SISTEM REPRODUKSI.